

Adaptasi Percakapan Mahasiswa Dalam Pemilihan Umum Tahun 2024

Vania Utamie Subiakto¹

¹Universitas Sains Indonesia, Bekasi

Email : vania.utamie@lecturer.sains.ac.id

Abstrak

Pemilu Presiden 2024 dianggap sebagai tonggak penting dalam perjalanan demokrasi negara ini. Peran mahasiswa menjadi aspek kritis dalam membangun masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Mahasiswa, sebagai agen perubahan potensial, memiliki kapasitas untuk membentuk opini publik dan mempengaruhi arah perjalanan politik negara. Pemilu bukan hanya sekadar proses memilih pemimpin, melainkan juga panggung dinamis di mana ideologi dan pandangan politik berkembang. Penelitian ini diinisiasi untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan mengenai peran mahasiswa dalam pemilihan presiden dan dampaknya terhadap partisipasi mereka dalam kehidupan politik. Dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang dan fakultas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran holistik mengenai sikap, nilai, dan keterlibatan mahasiswa dalam Pemilu Presiden 2024. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang adaptasi dan percakapan mahasiswa, kita dapat mengidentifikasi potensi pengaruh mereka dalam membentuk peta politik negara ini. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana adaptasi dan Percakapan Mahasiswa serta partisipasi Komunikasi dalam pemilu Presiden 2024? Adapun hasil penelitian ini ialah Proses adaptasi percakapan mahasiswa terhadap politik terutama di dalam pelaksanaan pesta demokrasi pemilu tahun 2024 di Indonesia, menunjukkan dinamika yang kuat di kalangan generasi muda. Ketertarikan mereka terhadap politik muncul dari berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, kewajiban memilih, dan pengaruh studi akademis. Media sosial berperan sangat penting sebagai sumber utama informasi politik, memfasilitasi penyebaran berita dan kampanye politik dengan cepat, meskipun terdapat tantangan dalam memastikan keakuratan informasi yang diterima. Generasi muda juga harus beradaptasi dengan dinamika politik yang terus berubah selama masa kampanye, di mana mereka perlu memproses informasi politik dengan cermat untuk membuat keputusan yang tepat.

Kata Kunci: Adaptasi Komunikasi, Percakapan, Mahasiswa, Pemilu Tahun 2024;

Abstract

The 2024 Presidential Election is considered an important milestone in the country's democratic journey. The role of students is a critical aspect in building a democratic and responsible society. Students, as potential agents of change, have the capacity to shape public opinion and influence the direction of the country's political journey. Elections are not just a process of choosing a leader, but also a dynamic stage where political ideologies and views develop. This study was initiated to bridge the knowledge gap regarding the role of students in the presidential election and its impact on their participation in political life. By involving students from various backgrounds and faculties, this study is expected to provide a holistic picture of student attitudes, values, and involvement in the 2024 Presidential Election. Through a better understanding of student adaptation and conversation, we can identify their potential influence in shaping the political map of this country. The formulation of the problem in this study is how are Student Adaptation and Conversation and Communication Participation in the 2024 Presidential Election? The results of this study are the process of adaptation of student conversation to politics, especially in the implementation of the 2024 democratic election party in Indonesia, showing strong dynamics among the younger generation. Their interest in politics stems from a variety of factors, including personal experiences, the obligation to vote, and the influence of academic studies. Social media plays a crucial role as a primary source of political information, facilitating the rapid spread of political news and campaigns, despite challenges in ensuring the accuracy of the information received. Young people also have to adapt to the ever-changing political dynamics during the campaign period, where they need to process political information carefully to make informed decisions

Keywords: communication adaptation, conversation, students, 2024 elections,

Pendahuluan

Pemilu Presiden 2024 dianggap sebagai tonggak penting dalam perjalanan demokrasi negara ini. Dalam konteks ini, peran mahasiswa menjadi aspek kritis dalam membangun masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Mahasiswa, sebagai agen perubahan potensial, memiliki kapasitas untuk membentuk opini publik dan mempengaruhi arah perjalanan politik negara. Pemilu bukan hanya sekadar proses memilih pemimpin, melainkan juga panggung dinamis di mana ideologi dan pandangan politik berkembang. Mahasiswa, sebagai elemen kunci dalam dinamika sosial, secara inheren terlibat dalam proses ini. Namun, penting untuk memahami sejauh mana mahasiswa beradaptasi dengan perubahan politik dan bagaimana percakapan di antara mereka memengaruhi partisipasi mereka dalam proses demokrasi.

Adanya keterlibatan partai politik yang menjadi partai oposisi dan koalisi menjadi menarik untuk membangun dialog dan partisipasi generasi muda saat ini. Seyogyanya, keberadaan partai politik sebagai pilar demokrasi yang akan memperjuangkan aspirasi dan kepentingan rakyat namun kenyataannya partai politik membuat kekecewaan Masyarakat Indonesia (Subiakto: 2019). Fenomena adaptasi mahasiswa dalam Pemilu Presiden 2024 menjadi topik penelitian yang signifikan karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang sejauh mana pemahaman mereka terhadap isu-isu politik yang berkembang. Selain itu, dinamika percakapan di kalangan mahasiswa, baik di ruang kelas maupun melalui media sosial, dapat memberikan wawasan tentang bagaimana opini publik terbentuk dan memengaruhi pilihan politik.

Dimana mahasiswa kerap kali diungkapkan pendiri Republik Indonesia, pahlawan pejuang bangsa, Presiden Pertama Republik Indonesia Ir. Soekarno disebut adanya pengakuan dalam urgencitas posisi pemuda bahkan salah satu pernyataannya yang melegenda dan sering kali dikutip oleh para penulis untuk menunjukkan posisi strategis pemuda, "Beri aku sepuluh pemuda, maka akan kuguncang dunia." Kutipan-kutipan tersebut menunjukkan betapa strategisnya posisi pemuda dalam kehidupan bangsa dan negara, termasuk dalam kehidupan masyarakat dunia. Di Indonesia pun sama, posisi pemuda sangat strategis, sehingga dalam setiap momemt, termasuk dalam sejarah perjuangan Indonesia, sejak jaman penjajah Belanda, Jepang, mempertahankan kemerdekaan, hingga masa orde reformasi yang sekarang sedang melintasi kehidupan rakyat dan bangsa Indonesia, peran pemuda tetap menonjol dan berjasa (Hikmat : 2024)

Padahal dari sisi kuantitatif, jumlah pemuda di dunia, termasuk di Indonesia tidak dominan, rata-rata sekitar 30 persen. Menurut hasil Susenas tahun 2020, perkiraan jumlah pemuda sebesar 64,50 juta jiwa atau hampir seperempat dari total penduduk Indonesia (23,86 persen). Persentase pemuda di perkotaan lebih besar daripada di perdesaan (57,83 persen berbanding 42,17 persen). Berdasarkan distribusi menurut wilayah, lebih dari separuh pemuda terkonsentrasi di Pulau Jawa 55,11 persen (Badan Pusat Statistik: 2020). Menurut Undang-Undang No.40 tahun 2009 tentang Kepemudaan yang dimaksud pemuda adalah warga negara Indonesia yang berusia 16 sampai dengan 30 tahun yang merupakan periode penting usia pertumbuhan dan perkembangan. Sementara itu, menurut organisasi Kesehatan dunia yang dibawah naungan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa): WHO (World Health Organization), manusia yang dikategorikan pemuda berada pada usia 18 tahun sampai dengan 65 tahun. WHO PBB membagi kategori manusia berdasarkan usia sebagai berikut: Pertama, usia 0-17 tahun adalah anak-anak di bawah umur. Kedua, 18-65 tahun pemuda. Ketiga, 66-79 tahun setengah baya. Keempat, 80-99 tahun orang tua. Kelima, 100 tahun ke atas orang tua berusia Panjang (Immadudin:2021)

Mahasiswa secara harfiah berasal dari dua buah kata Maha dan Siswa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Maha memiliki arti sebuah bentuk terikat sangat; amat; teramat; besar, sedangkan siswa adalah seorang murid. Oleh karena itu, secara sederhana dapat diartikan mahasiswa adalah seorang murid yang "besar". Dengan kata besar dalam tanda kutip, yang memiliki banyak arti yang kompleks terkait dengan kata sebelumnya. "Besar" dalam pemikiran, kondisi yang labil, jiwa yang meledak-ledak, emosi yang mudah meluap, merupakan sifat yang lekat dengan seorang mahasiswa, karena dalam orientasinya seorang mahasiswa merupakan seorang pemuda yang dalam proses pencarian jati diri. "Besar"

dalam bertindak, tanggung jawab yang diemban menjadi seorang agent of change, menuntut seorang mahasiswa agar mampu untuk mencerminkan sebuah sikap sebagai seorang civitas akademika. mandiri, berbudi pekerti luhur. "Besar" dalam bermimpi untuk mewujudkan cita-cita (alfathir:2021)

Namun ada beberapa yang membuat mahasiswa "sangat disegani" dan ditempatkan pada kelompok masyarakat elit karena karakteristiknya yang istimewa. Mahasiswa memiliki peran sebagai penjaga nilai-nilai masyarakat yang kebenarannya mutlak, yakni menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, gotong royong, integritas, empati dan sifat yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat (iron stock). Mahasiswa pun dituntut mampu berpikir secara ilmiah tentang nilai-nilai yang mereka jaga (Hikmat: 2019). Mahasiswa memiliki ciri khas yang positif yang berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya. Mahasiswa sebagai "mahluk" yang "kreatif" dalam perilakunya, "dinamis" dalam melakukan pencarian dan pengembangan potensi diri, "kritis" dalam melihat dan merespon realitasnya dan memiliki idealisme yang tinggi, sehingga sensitif terhadap yang terjadi pada lingkungan ia hidup. Mahasiswa memiliki ketajaman menganalisis masalah, kepekaan memandang realitas dan keteguhan memegang etika akademik yang ilmiah merupakan citra diri yang melekat pada pribadi seorang mahasiswa.

Melihat hal tersebut, adanya potensial mahasiswa sebagai pondasi dalam perolehan suara di Pemilu Tahun 2024. Komunikasi dan pembangunan memiliki hubungan yang sangat erat dan keduanya saling terkait. Titik pertemuan dari komunikasi dan pembangunan terletak sejak dari awal bermulanya proses perencanaan sampai dengan proses evaluasi dari suatu Pembangunan Dua pendekatan utama terhadap partisipasi: perspektif gerakan sosial dan perspektif berbasis proyek atau kelembagaan (Tufe : 2009). Dalam Penelitian akan melihat bagaimana partisipasi Mahasiswa dalam melakukan pemilihan umum Presiden 2024. Partisipasi yang dilakukan oleh Mahasiswa merupakan bagian dari Demoraksi. Dalam konteks komunikasi Mahasiswa dikategorikan sebagai pemilih aktif pemilu 2024. Maka partisipasi yang dilakukan oleh Mahasiswa wajib dimiliki agar Demokrasi di Indonesia dapat berjalan dengan baik.

Teori adaptasi diferensial juga membedakan antara adaptasi dan asimilasi yang berkaitan dengan agensi. De La Garza dan Ono menjelaskan bahwa adaptasi adalah sesuatu yang dapat dipilih oleh seorang individu, atau beberapa individu untuk dilakukan. Dalam penelitian ini Diferensial adaptasi dilakukan oleh Mahasiswa yaitu Mahasiswa mengenai partisipasinya dalam melakukan pemilihan umum tahun 2024.

- i. *The first dialectic is universal versus specific* (Dialektika pertama adalah dialektika universal versus dialektika spesifik).

De La Garza and Ono explain that the integrative theory of cross-cultural adaptation assumes a universal perspective in which all immigrants adapt in a similar manner. There might be some individual differences, but overall these experiences have commonalities that can be explained by a single model. Further, this theory assumes that all people want (or at least should want) to adapt to their host Culture (Littlejohn : 2017)

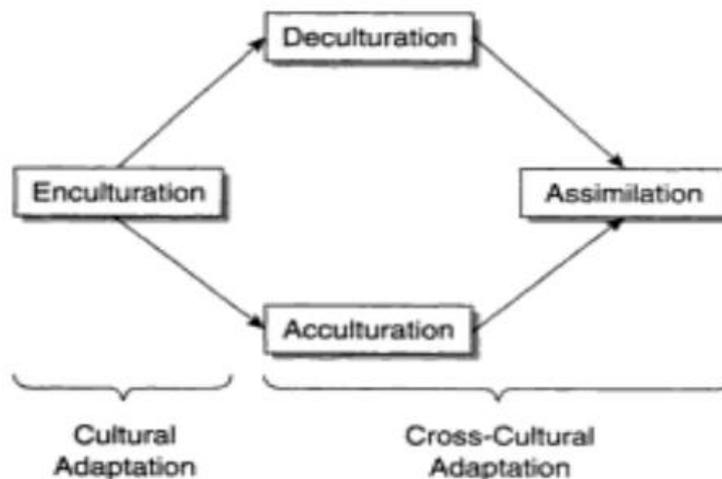
- ii. *The second dialectic is individual versus society*

De La Garza and Ono argue that the integrative theory of cross-cultural adaptation assumes a one-way adaptation in which the society changes the individual. In contrast, they also note that individuals change society and/or resist efforts to change which in turn can force society to change (Littlejohn : 2017).

Adaptasi dalam kajian komunikasi antar budaya ini pada umumnya dihubungkan dengan perubahan dari masyarakat atau bagian dari masyarakat. Seseorang yang memilih strategi adaptif cenderung memiliki kesadaran yang tinggi terhadap harapan dan tuntutan dari lingkungannya, sehingga siap untuk mengubah perilaku. Gudykunts dan Kim menyatakan bahwa motivasi setiap orang untuk beradaptasi berbeda-beda (Gudykunt: 2003). Kemampuan individu untuk berkomunikasi sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai budaya yang baru tergantung pada proses penyesuaian diri atau adaptasi mereka. Walaupun demikian, setiap orang harus menghadapi tantangan beradaptasi agar dapat bermanfaat bagi lingkungan barunya. Lebih lanjut Gudykunts dan Kim menegaskan bahwa setiap individu harus menjalani proses adaptasi di kala bertemu ataupun berinteraksi dengan lingkungan dan budaya yang

berbeda dengannya (Gudykunt: 2003)..

Kim menemukan ada dua tahap adaptasi, yaitu cultural adaptation dan cross-cultural adaptation. Cultural adaptation merupakan proses dasar komunikasi yaitu di mana ada penyampai pesan, medium dan penerima pesan, sehingga terjadi proses encoding dan decoding (Kim:2001). Proses ini didefinisikan sebagai tingkat perubahan yang terjadi ketika individu pindah ke lingkungan yang baru. Terjadi proses pengiriman pesan oleh penduduk lokal di lingkungan baru tersebut yang dapat dipahami oleh individu pendatang, hal ini dinamakan enculturation. Enculturation terjadi pada saat sosialisasi.



Gambar 1. Hubungan antara istilah kunci dalam Adaptasi Antar Budaya (Sumber Kim: 2001)

Tahap yang kedua adalah cross-cultural adaptation. Cross-cultural adaptation meliputi tiga hal yang utama. Pertama, acculturation. Proses ini terjadi ketika individu pendatang yang telah melalui proses sosialisasi mulai berinteraksi dengan budaya yang baru dan asing baginya. Namun, harus kembali dipahami bahwa dalam proses adaptasi ada yang berubah dan ada yang tidak berubah. Gudykunts dan Kim menyatakan bahwa kemungkinan individu untuk mengubah lingkungan sangatlah kecil (Gudykunt: 2003). Hal tersebut dikarenakan dominasi dari budaya penduduk lokal yang mengontrol kelangsungan hidup sehari-hari yang dapat memaksa para pendatang untuk menyesuaikan diri. Dalam penelitian ini teori differensial adaptasi merupakan implementasi Mahasiswa dalam melakukan pemilihan umum. Teori ini akan melihat bagaimana adaptasi Mahasiswa dalam masa pemilu 2024. Termasuk bagaimana motif, landasan, pengetahuan, keingintahuan Mahasiswa dalam pemilu 2024.

Penulis melihat adanya urgensi untuk melakukan penelitian ini antara lain mahasiswa sering kali dianggap sebagai agen perubahan sosial dan politik yang signifikan dalam masyarakat. Partisipasi dan pandangan mereka dalam konteks Pemilu Presiden dapat memberikan wawasan yang berharga tentang arah dan dinamika politik yang mungkin mempengaruhi hasil pemilihan. Pemilu Presiden adalah salah satu mekanisme utama dalam demokrasi representatif. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses ini memperkuat prinsip demokrasi partisipatif dan meningkatkan legitimasi hasil pemilihan. Adanya trend dengan meningkatnya penggunaan media sosial dan teknologi digital, mahasiswa sering menjadi pelaku utama dalam percakapan politik online. Memahami bagaimana mereka berinteraksi dan berpartisipasi dalam lingkungan digital dapat memberikan wawasan tentang peran media sosial dalam membentuk opini politik.

Penelitian ini diinisiasi untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan mengenai peran mahasiswa dalam pemilihan presiden dan dampaknya terhadap partisipasi mereka dalam kehidupan politik. Dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang dan fakultas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran holistik mengenai sikap, nilai, dan keterlibatan mahasiswa dalam Pemilu Presiden 2024. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang adaptasi dan percakapan mahasiswa, kita dapat mengidentifikasi potensi pengaruh mereka dalam membentuk peta politik negara ini. Adapun fokus penelitian ini ialah

bagaimana adaptasi dan Percakapan Mahasiswa serta partisipasi Komunikasi dalam pemilu Presiden 2024?

Metode Penelitian

Salah satu metode atau pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai data untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Jenis studi kasus dalam penelitian ini adalah mengacu pada studi kasus tunggal dimana sebuah penelitian menggunakan satu isu atau kasus yang diteliti yaitu pesan (Yin:2003). Sedangkan metode kualitatif merupakan pemaparan fakta-fakta untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian deskriptif menitikberatkan pada suasana alamiah yang memaparkan situasi atau peristiwa (Rahmat: 1999). Penelitian ini bermaksud memberikan gambaran dan identifikasi tentang partisipasi, adaptasi dan percakapan yang merupakan motif dan latarbelakang mahasiswa dalam pemilu 2024. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat (Patton: 2002).

Studi kasus dipilih sebagai metodologi dalam penelitian ini, dikarenakan permasalahan yang diteliti merupakan permasalahan yang nyata terjadi dimasyarakat. Permasalahan penelitian ini hanya dibatasi pada kasus yang terjadi dalam lingkup mahasiswa yang sedang menjalankan program belajarnya di Universitas. Mahasiswa dipilih dengan mempertimbangkan aspek kontekstual dan wilayah. Wilayah DKI Jakarta dianggap sebagai wilayah dengan paparan informasi pemilu terbesar di Indonesia. Dalam penelitian ini terlihat sebuah kasus yaitu berupa mahasiswa yang pertama kali melakukan pencoblosan dalam pemilu. Termasuk Partisipasi dalam bentuk percakapan dan adaptasi yang akan menghasilkan opini terhadap salah satu paslon dalam pemilu. Maka Studi kasus dirasa sesuai karena objek penelitian ini adalah mahasiswa yang mempunyai berpartisipasi dalam bentuk percakapan dan mampu beradaptasi dalam situasi pemilu 2024.

Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa. Berdasarkan data BPS klasifikasi rentang tahun kelahiran Generasi Z yang digunakan di Indonesia berawal dari tahun 1997-2012 berdasarkan data resmi yang ditetapkan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada Sensus Penduduk tahun 2020 (Badan Pusat Statistik : 2020). Pemilihan Mahasiswa dipilih terhadap mahasiswa, sebab mahasiswa sudah mempunyai wawasan politik sehingga mempunyai kemampuan dalam memilih Capres dan Cawapres. Lokasi penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan di DKI Jakarta. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil data percakapan yang terjadi pada tanggal 1 Desember 2023 hingga 1 Februari 2024. Pertama, Periode Desember 2023 hingga Februari 2024 merupakan periode kampanye Capres dan Cawapres. Kedua, periode waktu tersebut dipilih dikarenakan dalam rentang waktu tersebut terjadi sebuah adaptasi dan percakapan antar mahasiswa dalam pemilu 2024. Maka akan terjadi percakapan dan adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam memilih Presiden dan wakil presiden.

Populasi dalam penelitian bukan hanya orang, tapi bisa juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek (Patton: 2002). Pemilihan konten yang menjadi sampel dalam penelitian ini diambil dan dipilih secara purposive. Dalam pemilihan sampel secara purposive, ada dua aspek yang perlu menjadi perhatian. Yakni, berdasarkan tujuan penelitian yang membutuhkan sampel tertentu untuk menjawab pertanyaan yang ingin diketahui melalui analisis isi. Berikutnya adalah pemilihan teks atau periode berdasarkan pada pertimbangan ilmiah (Patton: 2002). Penelitian ini menggunakan purposive sampling (pengambilan sampel bertujuan) untuk menentukan informan. Tujuan pengambilan sampel dalam penelitian adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam rumusan konteks yang unik (Holloway: 2011). Dalam sebuah penelitian empirik, sampel diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel atau contoh. Secara umum, konsep sampel menunjuk pada bagian populasi. Namun, dalam penelitian kualitatif, tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, tetapi lebih fokus pada representasi

terhadap fenomena sosial (Holloway: 2011).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Heterogeneous sampling dapat disebut juga dengan maximum variation sampling. Maximum variation sampling merupakan strategi dari purposive sampling dengan tujuan untuk menangkap dan mendeskripsikan sebuah tema atau topik kunci dalam penelitian Heterogeneous atau maximum variation sampling adalah suatu pengambilan keputusan yang digunakan dalam memilih partisipan atau responden dengan bermacam-macam dengan menyediakan variasi secara maksimal yang mungkin dilakukan dalam mengumpulkan sebuah data. Dalam mengumpulkan sebuah data dimungkinkan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sebuah tema pada saat dilakukan pengamatan (Patton: 2002). Dalam penelitian ini sampling Maximum digunakan pemilihan informan yaitu mahasiswa mempunyai jangkauan pengetahuan yang berbeda-beda. Maksud dari jangkauan pengetahuan yang berbeda karena pemahaman, pengertian, sudut pandang mahasiswa terhadap pemilu berbeda-beda. Maka pengetahuan mahasiswa yang berbeda inilah yang diambil sebagai dasar dalam pengambilan sampling.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui level teks. Dalam level Teks pengumpulan data akan dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam terhadap mahasiswa. Dalam penelitian kualitatif prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*In-depth Interview*). Jawaban dari informan nantinya akan di catat dalam sebuah transkrip yang kemudian akan dianalisa. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas bagi peneliti. Kemudian penemuan itu dikembangkan dengan menggunakan suatu pendekatan wawancara dan meluas dan menggunakan perangkat riset yang diperlukan (Holloway: 2011). Data Kualitatif dikumpulkan dengan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, di mana kedua pihak terlibat (*pewawancara/interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab. Tujuan kuncinya ialah mendapatkan hasil wawancara.

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan menetapkan kepercayaan sebagai landasan kunci dalam proses memahami (Yin:2003)

Hasil dan Pembahasan

Adaptasi Percakapan Mahasiswa Dalam Pemilu Presiden Tahun 2024

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan dari teori yang dipakai oleh peneliti yaitu teori adaptasi komunikasi dan komunikasi partisipasi dalam membangun percakapan mahasiswa dalam pemilu presiden 2024, Dimana dalam hal ini, penulis melihat adanya motivasi yang terjadi dalam adaptasi menjelang pesta demokrasi tahun 2024. Istilah Motivasi adalah istilah yang berasal dari kata latin “*movere*” kata ini berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan dan potensi agar bekerja mencapai tujuan yang ditentukan (Hasibuan: 2006). Data yang ditemukan dari empat informan ditemukan 3 alasan atau motivasi yang mendorong untuk membangun kecakapan berkomunikasi pada pemilu tahun 2024. Adanya motivasi menghadirkan semangat baru bagi para informan pada penelitian ini, sehingga menghadirkan adanya proses dialog yang terjadi berdasarkan menghormati dan mengakui orang lain, berdasarkan kesetaraan, keadilan sosial, dan partisipasi semua orang. Dialog di hadirkan untuk membangun partisipasi serta dialog menjadikan adanya partisipasi dalam mencari dan keingintahuan Mahasiswa terhadap pemilu Presiden 2024. Pembangunan dialog dalam membentuk kecakapan pada pesta demokrasi tahun 2024 menghadirkan adanya ketertarikan dalam pelaksanaan proses pesta demokrasi di Indonesia.

Fenomena yang terjadi pada pesta demokrasi di Indonesia, terlihat pada adanya perubahan nuansa politik di hadirkan oleh masing masing pasangan calon dan koalisi partai politik yang mewarnai adanya persaingan pesta demokrasi pada pesta demokrasi pemilihan umum (PEMILU) Presiden tahun 2024. Selain itu, Pemilu 2024 juga menjadi momentum penting mengingat dilaksanakan dengan jumlah pemilih muda besar. Penulis melihat, pemilu kali ini merupakan momen *shifting* generasi mengingat jumlah pemilih muda yang berusia

antara 17 tahun hingga 39 atau 40 tahun mencapai angka hampir 53 persen. Generasi yang berbeda dan beragam di dalam pesta demokrasi tahun ini. Generasi pemilih muda akan menentukan bagaimana cetak biru bangsa ke depan. Pemilu merupakan momentum yang teramat berharga bagi negara Indonesia. Sebab, melalui pemilu kali ini, Indonesia akan menegaskan diri sebagai negara yang kompatibel dengan demokrasi serta menjadi sarana alih generasi yang akan menentukan cetak biru menuju Indonesia Emas 2045.

Pola adaptasi dilihat pada Analisis kami mulai dengan melihat isu apa saja yang muncul menuju Pilpres 2024. Isu dan atau realitas yang muncul dapat menjadi data untuk melihat dinamika dan pemetaan komunikasi yang terbentuk menyangkut Pilpres 2024 oleh mahasiswa. Proses dan dinamika pada pesta demokrasi dan merasakan perubahan adaptasi dan nuansa yang berbeda pada realitas dan isu yang disajikan oleh di dalam pesta demokrasi pemilihan Presiden 2024. Ketertarikan mahasiswa dalam politik menjadikan untuk ikutserta dalam melakukan pemilihan partai politik, pilpres maupun pemilihan Gubernur. Mahasiswa diperlukan harus belajar dalam memahami issue dan dinamika yang terjadi dan tidak langsung percaya dan memilih pasangan calon pada pesta demokrasi. Mahasiswa memiliki ciri khas yang positif yang berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya. Mahasiswa sebagai "mahluk" yang "kreatif" dalam perilakunya, "dinamis" dalam melakukan pencarian dan pengembangan potensi diri, "kritis" dalam melihat dan merespon realitasnya dan memiliki idealisme yang tinggi, sehingga sensitif terhadap yang terjadi pada lingkungan ia hidup.

Mahasiswa memiliki ketajaman menganalisis masalah, kepekaan memandang realitas dan keteguhan memegang etika akademik yang ilmiah merupakan citra diri yang melekat pada pribadi seorang mahasiswa. Mahasiswa memiliki pemahaman dan pemikiran kritis terhadap berbagai masalah sosial politik disalurkan pada berbagai kelompokkelompok diskusi, Lembaga Swadaya Masyarakat, organisasi ekstra universiter (seperti: HMI, PMII, GMNI, GMKI, PMKRI dan sebagainya) dan organisasi intra universiter (Senat Mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa, Pers Kampus, dan lain sebagainya) (Darmayandi, 2020). Karakteristik yang luar biasa itulah yang membuat mahasiswa memiliki peran strategis dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, bahkan cenderung menjadi idola semua lapisan masyarakat di dunia.

Penulis juga melihat bahwa adanya adaptasi percakapan mahasiswa dalam pemilu presiden tahun 2024, dilihat pada encoding dan incoding dalam melihat adanya adaptasi dan ketertarikan dalam pelaksanaan proses pesta demokrasi di Indonesia. Adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa pertama kali adanya fenomena pesta demokrasi presiden tahun 2024 yang memiliki vibes yang berbeda dengan pesta demokrasi berikutnya. Dimana mahasiswa sebenarnya sudah mempunyai ketertarikan dalam mengikuti pemilu dan terkesan dengan atmosfernya fenomena pesta demokrasi tahun 2024 saat ini. adaptasi tercipta di kalangan mahasiswa berasal karena adanya matakuliah yang mengajarkan mengenai politik dan komunikasi politik yang menjadi ketertarikan awal mahasiswa dalam membicarakan mengenai pesta demokrasi tahun 2024 saat ini. Keterlibatan generasi muda dalam politik sangat penting karena mereka adalah kelompok pemilih besar dalam demografi pemilih Indonesia. Ketertarikan ini bisa menjadi awal dari keterlibatan lebih aktif di masa mendatang, baik dalam bentuk partisipasi langsung dalam pemilu maupun dalam bentuk keterlibatan politik lainnya seperti diskusi dan kampanye.

Adanya adaptasi terlihat dalam dinamika politik terhadap adanya perubahan yang cepat dalam dunia politik menuntut mereka untuk terus menyesuaikan diri. Adanya pemberitaan politik yang memberikan informasi mengenai fenomena terkait terhadap suatu kondisi perpolitikan terkait pesta demokrasi dan kandidat calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024. Tidak hanya itu, informasi pemahaman dan informasi perkembangan politik di dapatkan dari menggunakan berbagai platform media sosial, seperti Twitter, Instagram, dan YouTube. Media sosial berperan dalam memfasilitasi penyebaran informasi politik dengan cepat dan lebih luas. Informasi terkait pemilu, kampanye, hingga berita viral mengenai isu politik dapat diakses dengan mudah oleh generasi muda. Meskipun media sosial menyediakan akses cepat terhadap informasi, ada juga kekhawatiran mengenai keakuratan dan kredibilitas informasi. Novita juga menyebutkan pentingnya mengandalkan sumber kredibel untuk menghindari hoaks. Fenomena "echo chamber" atau ruang gema, di mana

pengguna hanya terpapar pada informasi yang memperkuat pandangan mereka sendiri, juga menjadi perhatian dalam konteks ini. Adaptasi merupakan salah satu kunci dalam mengikuti dinamika politik yang berkembang selama masa kampanye dan pemilu. Proses ini dapat dipandang sebagai bentuk penyesuaian diri individu dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kampanye politik, baik dari sisi isu, framing kandidat, maupun perkembangan lainnya.

Proses penerimaan informasi (Encoding) dalam proses adaptasi percakapan mahasiswa dalam pesta demokrasi pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2024 ini terlihat bagaimana individu memproses informasi politik yang mereka terima. Syahrul misalnya, melihat perlunya partai politik untuk beradaptasi dengan dinamika kampanye dan framing dari kandidat lain. Hal ini menunjukkan bahwa pemilih bukan hanya pasif menerima informasi, tetapi aktif dalam menganalisis dan menginterpretasikan pesan politik. Bagi sebagian pemilih muda, seperti Dzikri, dinamika politik yang bergerak cepat dapat menjadi tantangan. Perubahan-perubahan isu atau posisi kandidat yang terjadi selama kampanye dapat menimbulkan kebingungan, terutama bagi mereka yang baru mulai tertarik pada politik. Ini menunjukkan bahwa adaptasi politik bukanlah proses yang sederhana, tetapi melibatkan pembelajaran dan evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, adanya diskusi politik di lingkungan kampus merupakan salah satu bentuk keterlibatan politik non-formal di kalangan mahasiswa. Namun, dari wawancara di atas, terlihat bahwa diskusi politik di lingkungan kampus tidak terlalu sering dilakukan.

Dari pernyataan Dzikri, Syarif, Syahrul, dan Novita, terlihat bahwa diskusi politik di lingkungan kampus masih jarang terjadi, kecuali jika ada isu tertentu yang sedang viral atau hangat. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat, kesibukan akademis, atau mungkin juga adanya ketakutan terhadap perbedaan pandangan yang tajam. Mengingat pentingnya diskusi politik dalam membentuk pandangan kritis, kampus sebenarnya bisa menjadi tempat yang ideal untuk mengadakan lebih banyak forum diskusi atau debat mengenai isu-isu politik. Dengan meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam diskusi semacam ini, pemahaman terhadap politik dapat berkembang lebih baik. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga platform bagi kandidat politik dan partai untuk berinteraksi langsung dengan pemilih. Penggunaan media sosial dalam kampanye politik telah menciptakan ruang baru untuk berkomunikasi dengan pemilih, terutama generasi muda.

Partisipasi Mahasiswa dalam Pemilu Presiden Tahun 2024

Pemilihan Umum Presiden merupakan salah satu mekanisme demokrasi yang paling penting, di mana seluruh warga negara yang memenuhi syarat berkesempatan untuk memilih pemimpin tertinggi negara. Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda, memiliki peran signifikan dalam menentukan masa depan bangsa melalui partisipasi dalam pemilu. Namun, tingkat partisipasi mahasiswa dalam Pemilu sering kali berfluktuasi, tergantung pada berbagai faktor seperti kesadaran politik, sikap terhadap politik, dan akses informasi. Di era digital, di mana media sosial menjadi platform utama untuk berdiskusi dan menyebarkan informasi politik, peran mahasiswa semakin krusial. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana mahasiswa berpartisipasi dalam Pemilu Presiden 2024, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mereka, dan tantangan yang mereka hadapi.

Salah satu faktor yang mendorong partisipasi mahasiswa dalam pesta demokrasi pemilu tahun 2024 antara lain adalah dengan adanya keterlibatan organisasi mahasiswa, pengaruh kampanye politik melalui media sosial, dan isu-isu yang relevan bagi kaum muda, seperti pendidikan, ekonomi, dan lapangan kerja. Salah satu yang menjanjikan dengan adanya keterlibatan aktif mahasiswa dalam Pemilu menjadikan adanya keberhasilan guna mendongkrak tingkat partisipasi mahasiswa dalam membentuk penguatan pemberdayaan mahasiswa dalam melakukan kecakapan berkomunikasi menjelang pesta demokrasi di Indonesia. Adanya kesadaran politik menjadi salah satu pendorong utama partisipasi mahasiswa. Mahasiswa yang aktif mengikuti berita politik, baik melalui media konvensional maupun digital, cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi. Media sosial juga menjadi platform penting bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi tentang kandidat,

program kampanye, dan debat politik. Selain itu, faktor latar belakang sosial-ekonomi dan pendidikan juga memainkan peran dalam menentukan partisipasi mahasiswa.

Selain itu, adanya penguatan mahasiswa dan keberdayaan mahasiswa guna membentuk optimalisasi kualitas kecerdasan karakteristik akademik mereka dengan mengikutsertakan dalam berbagai upaya literasi politik bagi masyarakat. Mahasiswa harus dilibatkan dalam berbagai kegiatan, baik yang dilakukan Pemerintah dan/atau penyelenggara Pemilu yang bertujuan untuk meningkatkan kognisi, afeksi, dan konasi politik, terutama terkait dengan penyelenggaraan. Dengan adanya pelibatan mahasiswa di dalamnya, aka Mahasiswa harus terlibat dalam mendorong peningkatan kesadaran politik melalui pendidikan politik. Pada era ini pendidikan menjadi sangat urgen karena political branding kekinian pada perspektif rakyat cenderung buruk. Hal itu selain karena pengalaman pragmatis yang dihadapi rakyat membentuk kecakapan dan kepedulian mahasiswa dalam dinamika pesta demokrasi di Indonesia saat ini. Menurut Sunatra (2016), politik itu pengabdian, pengorbanan dan kerelaan untuk berbuat yang terbaik bagi kepentingan bersama. Politik itu seni (arts) berinteraksi, berkomunikasi, beraktivitas, dan berorganisasi baik pada tingkat mikro maupun makro dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kesimpulan

Proses adaptasi percakapan mahasiswa terhadap politik terutama di dalam pelaksanaan pesta demokrasi pemilu tahun 2024 di Indonesia, menunjukkan dinamika yang kuat di kalangan generasi muda. Ketertarikan mereka terhadap politik muncul dari berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, kewajiban memilih, dan pengaruh studi akademis. Media sosial berperan sangat penting sebagai sumber utama informasi politik, memfasilitasi penyebaran berita dan kampanye politik dengan cepat, meskipun terdapat tantangan dalam memastikan keakuratan informasi yang diterima. Generasi muda juga harus beradaptasi dengan dinamika politik yang terus berubah selama masa kampanye, di mana mereka perlu memproses informasi politik dengan cermat untuk membuat keputusan yang tepat. Namun, diskusi politik di lingkungan kampus masih jarang terjadi, meskipun hal ini berpotensi menjadi ruang penting untuk memperdalam pemahaman politik. Penggunaan media sosial oleh kandidat politik memberikan akses langsung bagi pemilih muda untuk berinteraksi dan terlibat dalam kampanye, meningkatkan partisipasi politik secara lebih luas. Oleh karena itu, adaptasi terhadap media sosial dan dinamika politik yang berkembang menjadi kunci penting bagi generasi muda dalam mengikuti pesta demokrasi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pemilu di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018a). Mixed Methods Procedures. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Subiakto VU. Political and Mass Media Literacy the 2019 Elections. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*. 2019 Aug 24;9(8):p92124.
- Mahi M. Hkikmat. Urgensi Partisipasi Gerakan Sosial Mahasiswa Dalam Peningkatan Kualitas Pemilu 2024.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia 2020 Statistical Yearbook of Indonesia 2020*.
- Imadudin Muhammad. [CEK FAKTA] WHO Keluarkan Kriteria Baru Kelompok Usia, 65 Tahun Termasuk Pemuda. *Times Indonesia News*. 2021 Sep 25;
- Muhammad Alfathir. Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli, Tujuan, dan Maknanya Menurut Ki Hajar Dewantara. *Detik Education*. 2024 Oct 17;
- Tufte T, & MP. *Participatory Communication*. Washington, D.C: The World Bank.; 2009.
- Littlejohn SW, FKA, & OJG. *Theories of Human Communication (11ed)*. Long Grove: Waveland Press, Inc.; 2017.
- Gudykunts WB dan KYY. *Communicating with Stranger*. 4th ed. USA: Mc-Graw Hill Companies, Inc; 2003.
- Kim YY. *Becoming Intercultural: An Integrative Communication Theory and Cross-Cultural Adaptation*. USA: Sage Publication; 2001.
- Yin RK. *Case Study Research Design and Methods*. California: Thousand Oaks.; 2003.

-
- Rahmat J. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya; 1999.
- Patton MQ. Qualitative Research and Evaluation Methods. . California: Sage Publications.; 2002.
- Badan Pusat Statistik. <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2020/2/0/0>. 2020. Jumlah Penduduk menurut Wilayah, Klasifikasi Generasi, dan Jenis Kelamin.
- Holloway CD. Qualitative Research Methods in Public Relations and Marketing Communications. New York: Routledge.; 2011.
- Hasibuan MSP. Manajemen Sumber Daya Manusia,. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.; 2006.